

PEMANFAATAN TANAMAN PEKARANGAN UNTUK PENGOBATAN HERBAL

UTILIZATION OF GARDEN PLANTS FOR HERBAL MEDICINE

¹Siti Fatonah*, ²Sri Catur Setyawatiningsih, ³Sujarwati, ⁴Murniati, ⁵Ennie Cahyadi, ⁶Shorea Khaswarina, ⁷Indriatsari

^{1,2,3,7}Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Riau

^{4,5,6}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Riau
Universitas Riau

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

*Email: fath0104@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan penyakit infeksi dan penyakit degeneratif sering dialami masyarakat Desa. Pengobatan yang lebih memadai dan intensif membutuhkan jarak yang jauh dan biaya mahal. Alternatif lain untuk pengobatan intensif dengan biaya murah adalah pengobatan herbal melalui pemanfaatan tanaman pekarangan yang mudah tumbuh, yaitu tanaman obat, tanaman buah, tanaman hias dan tanaman liar. Tujuan kegiatan ini adalah menambah pengetahuan dan minat masyarakat mengenai pemanfaatan berbagai tanaman pekarangan untuk pengobatan di Desa Danau Pulau Indah Kecamatan Kempas, Indra Giri Hilir Riau. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, pembagian buku tentang pemanfaatan tanaman pekarangan untuk pengobatan, dan bantuan bibit tanaman pekarangan. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat anggota kelompok Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan kelompok tani di Desa Danau Pulau Indah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat meningkat setelah dilakukan kegiatan, baik mengenai jenis-jenis tanaman maupun pemanfaatannya. Tambahan pengetahuan yang didapatkan warga selama kegiatan adalah semua tanaman (tidak hanya tanaman obat) yang ada di pekarangan dapat dimanfaatkan untuk pengobatan herbal, yaitu tanaman buah-buahan (sirsak, mangga, jambu biji, mengkudu, nangka, pisang, dan rambutan), tanaman hias (tapak dara, bunga mawar, kembang sepatu, dan bunga kamboja), serta tanaman liar (alang-alang, ciplukan, putri malu, dan meniran). Seluruh peserta berminat untuk memanfaatkan tanaman pekarangan untuk pengobatan, baik untuk penyakit infeksi (batuk, demam, flu, dan diare) maupun penyakit degeneratif (hipertensi, reumatik, magh, asam urat, kanker, sakit kepala, dan kolesterol).

Kata kunci: Pemanfaatan; Tanaman Pekarangan; Pengobatan Herbal

ABSTRACT

Villagers often experience the problems of infectious diseases and degenerative diseases. More adequate and intensive treatment requires long distances and expensive costs. Another alternative for intensive treatment at low cost is alternative medicine through easy-to-grow garden plants, namely medicinal plants, fruit plants, ornamental plants, and wild plants. This community service activity aims to increase public knowledge and interest regarding the use of various garden plants for herbal medicine in Danau Pulau Indah Village, Kempas District, Indra Giri Hilir Riau. The activity was carried out with lecture and discussion methods, the distribution of books about the benefits and recipes of garden plants for herbal medicine, and the provision of fruit and medicinal plants. This activity was attended by members of the TOGA group and farmer groups. The evaluation results showed that community knowledge increased after the activity, both regarding the types of plants and their use. The additional knowledge that the residents get is that all the plants in the yard can be used for herbal medicine. Fruit plants such as soursop, mango, guava, noni, jackfruit, banana, and rambutan can be

used for medicinal purposes. Likewise, ornamental plants such as tapas dara, roses, kembang sepatu, bunga kamboja, and wild plants such as alang-alang, ciplukan, putri malu, and meniran can be used for treatment as well. All participants are interested in utilizing garden plants to treat infectious diseases (cough, fever, flu, diarrhea) and degenerative diseases (hypertension, rheumatism, gastritis, gout, cancer, headaches, and cholesterol).

Keywords: Garden Plants; Herbal Medicine; Utilization

Submitted : 1 Desember 2019

Revision : 24 Juli 2020

Accepted : 2 September 2020

PENDAHULUAN

Desa Danau Pulai Indah merupakan salah satu desa di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dengan berkebun kelapa, kelapa sawit, dan karet. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat umumnya adalah masih tingginya penyakit infeksi dan meningkatnya penyakit degeneratif. Masyarakat desa umumnya berobat di Puskesmas, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), atau Klinik di Tembilahan atau di Pekanbaru yang jaraknya lebih jauh dan membutuhkan biaya lebih mahal. Salah satu alternatif penyembuhan penyakit adalah melalui pengobatan alternatif menggunakan tanaman atau pengobatan herbal, antara lain dengan memanfaatkan tanaman yang ada di pekarangan Desa. Jenis tanaman yang ada di pekarangan adalah berupa tanaman buah-buahan, beberapa tanaman hias, tanaman liar, dan tanaman obat. Tananam pekarangan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk pengobatan. Tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman liar memiliki potensi digunakan untuk pengobatan. Kelebihan pengobatan alternatif menggunakan herbal antara lain adalah biaya lebih murah, efek sampingnya lebih sedikit, serta potensi dan efisiensinya yang tinggi (Pathak & Das, 2013)

Pekarangan rumah desa Danau Pulai Indah Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir cukup luas (lebih dari 1000 m²). Masyarakat juga menanam buah-

buahan di pekarangan, antara lain, mangga, rambutan, kelengkeng, mengkudu, jambu biji, jambu air, pepaya, sirsak, jeruk, belimbing wuluh, pisang, dan manggis. Berbagai tanaman buah-buahan tersebut umumnya hanya dimanfaatkan buahnya yang memiliki gizi tinggi untuk menjaga kesehatan. Bagian lain dari buah yaitu daun dan kulit buah dapat digunakan untuk pengobatan alternatif penyakit degeneratif dan penyakit infeksi karena mengandung senyawa flavonoid, tannin, triterpenoid, saponins, sterols, alkaloid, minyak atsiri yang memiliki aktivitas antioksidan, anti inflamasi dan anti mikrobia (Thakur & Arya, 2014); (Kayalvizhi, Cathrine, & Sahira Banu, 2015); (Triswaningsih, Kumalangsingih, & Wignyanto, 2017); (Mistriyani, Riyanto, & Rohman, 2018). Manfaat daun mangga (*Mangifera indica*) antara lain untuk mengobati penyakit diabetes, hipertensi, asma, disentri, asam urat, memecah batu empedu atau batu ginjal, serta mengobati batuk dan pilek. Ekstrak daun mangga memiliki aktivitas antioksidan, antivirus, anti inflamasi, antikanker, anti HIV, imunomodulasi, dan hepatoprotective (Masud Parvez, 2016). Daun tanaman sukun memiliki aktivitas anti inflamasi, antioksidan, anti jamur, imunomodulator, dan antidiabetes (Sikarwar *et al.*, 2014). Manfaat mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) antara lain untuk pengobatan kanker, penyakit kardiovaskular, diabetes, radang sendi (arthritis), dan hipertensi (Ali, Kenganora, & Manjula, 2016)

Tanaman obat di desa umumnya lebih dimanfaatkan untuk bumbu masak. Tanaman obat yang biasa ditanam antara lain lengkuas, serih, jahe, kencur, sirih, dan kunyit. Tanaman serih dapat digunakan dalam pengobatan berbagai macam penyakit, baik penyakit infeksi (batuk, flu, malaria, dan sakit kepala) maupun penyakit degeneratif (hati, pankreas, ginjal, kandung kemih dan saluran pencernaan, asam urat, kolesterol, dan kanker) (Manvitha & Bidya, 2014). Jahe mempunyai sifat antioksidan, anti inflamasi dan anti mikrobia, yang digunakan untuk pengobatan penyakit antara lain jantung, diabetes, radang sendi, dan kanker (Gupta & Sharma, 2014).

Aktivitas antioksidan, anti inflamasi, anti mikrobia serta aktivitas biologi lainnya dari berbagai jenis tanaman pekarangan tersebut dapat mengatasi penyakit infeksi dan penyakit degeneratif yang saat ini banyak dialami masyarakat. Dengan memanfaatkan berbagai tanaman pekarangan untuk pengobatan maka memungkinkan pengobatan yang lebih intensif dan biaya murah karena sudah tersedia di pekarangan rumah. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaat berbagai tanaman pekarangan untuk pengobatan, informasi berbagai resep pengobatan menggunakan tanaman pekarangan, dan minat kepada masyarakat Desa Danau Pulai Indah Kecamatan Kempas, Indra Giri Hilir Riau untuk memanfaatkan tanaman pekarangan dalam pengobatan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh ibu-ibu maupun bapak-bapak anggota kelompok TOGA (tanaman obat keluarga) dan kelompok tani di Desa Danau Pulai Indah Kecamatan Kempas, Indra Giri Hilir Riau. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, pembagian buku tentang pemanfaatan tanaman pekarangan untuk pengobatan, bantuan bibit tanaman pekarangan, serta evaluasi. Materi yang diberikan dalam kegiatan adalah : 1). Manfaat pengobatan Herbal 2). Contoh tanaman pekarangan yang tergolong buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman liar yang bermanfaat untuk pengobatan, 3) manfaat dan resep tanaman-tanaman tersebut dalam pengobatan. Kuisisioner dilakukan sebelum dan sesudah penyampaian materi. Kuisisioner setelah penyampaian materi merupakan evaluasi mengenai peningkatan pemahaman dan minat masyarakat dalam pemanfaatan tanaman pekarangan untuk pengobatan. Evaluasi juga dilakukan setelah penyampaian materi untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan minat masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman pekarangan untuk pengobatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Tanaman pekarangan yang ada di desa Danau Pulai Indah Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

Hasil kuisisioner mengenai tanaman pekarangan yang tumbuh di desa Danau Pulai Indah Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir tersaji pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tanaman pekarangan yang tumbuh di desa Danau Pulai Indah Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

| Golongan tanaman | Jumlah jenis | Nama jenis |
|---------------------|--------------|--|
| Tanaman obat | 17 | Jahe, Kunyit, Kencur, Sirih, Temulawak, Lengkuas, Sambiloto, Seduduk, Brotowali, Daun salam, Bawang Dayak, Serai, Daun Kelor, Setawar, Sedingin, Kumis Kucing. |
| Tanaman buah-buahan | 11 | Jambu Biji, Pepaya, Mangga, Sirsak, Jeruk, Belimbing Wuluh, Pisang, Rambutan, Manggis, Kelengkeng, Mengkudu |
| Tanaman sayuran | 8 | Bayam, Kangkung, Seledri, Tomat, Kacang Panjang, Terong, Daun Katu, Pare |
| Tanaman hias | 4 | Tapak Dara, Pacar Air, bunga mawar, Cocor Bebek, Lidah Buaya |
| Tanaman liar | 3 | Mendutan, Meniran, Sedingin |

Hasil tersebut menunjukkan bahwa di pekarangan desa Danau Pulai Indah terdapat tanaman pekarangan dari golongan tanaman obat, tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman hias, dan tanaman liar. Golongan tanaman pekarangan yang paling banyak jenisnya adalah tanaman obat (17 jenis), diikuti tanaman buah-buahan (11 jenis), tanaman sayuran (8 jenis), tanaman hias (4 jenis), dan tanaman liar (3 jenis). Tanaman obat sudah cukup banyak jenisnya, yaitu sekitar 16 jenis, namun sebagian masih ditanam sebagai percontohan TOGA (tanaman obat keluarga) di lahan desa dan masih sedikit yang ditanam di pekarangan.

Penyampaian Materi

Penyampaian materi tentang pemanfaatan tanaman pekarangan untuk pengobatan diberikan pada saat sosialisasi awal, sosialisasi lanjutan, dan pemantauan yang dilakukan oleh tim kegiatan pengabdian desa binaan dan tim mahasiswa KUKERTA di desa Danau Pulai Indah Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir (Gambar 1). Bantuan bibit tanaman obat dan tanaman pekarangan lainnya diberikan pada masyarakat desa Danau Pulai Indah pada saat sosialisasi dan pemantauan. Buku tentang pemanfaatan

tanaman pekarangan untuk pengobatan diberikan kepada masyarakat desa selama kegiatan sosialisasi. Pemberian buku ini diharapkan akan menjadi pedoman bagi masyarakat untuk pengobatan sehari-hari, baik pengobatan penyakit infeksi maupun pengobatan penyakit degeneratif. Berbagai manfaat dan resep tanaman pekarangan dijelaskan, antara lain tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman liar.

Pemanfaatan tanaman pekarangan untuk pengobatan herbal

Tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman hias, dan tanaman liar yang ada belum dimanfaatkan untuk pengobatan. Tanaman obat yang ada belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan survey, semua peserta sudah pernah menggunakan tanaman obat untuk pengobatan, namun warga yang sering memanfaatkan tanaman obat untuk pengobatan masih rendah (10%), sebagian besar warga hanya kadang-kadang menggunakan tanaman obat untuk pengobatan (90%) (Gambar 2.A).

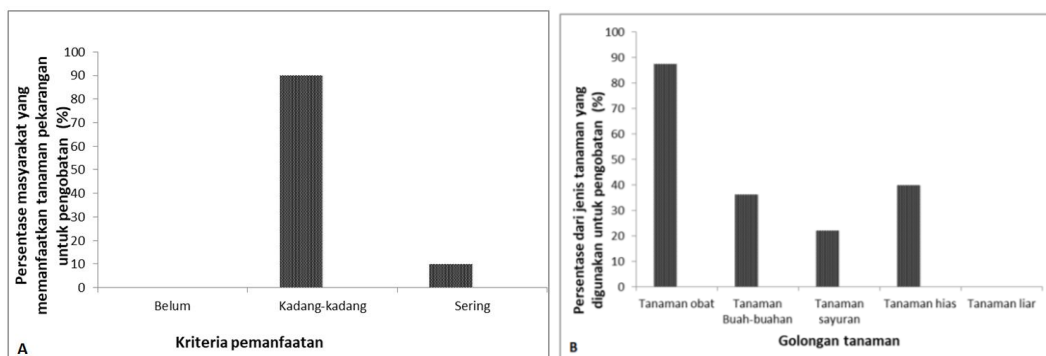
Diantara sekian banyak jenis tanaman pekarangan yang ada, persentase jenis yang sudah banyak dimanfaatkan untuk pengobatan adalah tanaman obat (87,50% dari jenis tanaman obat yang ada).

Banyaknya jenis untuk golongan tanaman lainnya yang digunakan untuk pengobatan masih rendah, yaitu sekitar 0 sampai 40%, masing-masing untuk tanaman hias sekitar 40%, tanaman buah-buahan sekitar

36,36%, tanaman sayuran sekitar 22,22% dari jenis masing-masing golongan tanaman, sedangkan jenis tanaman liar belum ada yang dimanfaatkan untuk pengobatan (Gambar 2.B).



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi pemanfaatan tanaman pekarangan untuk pengobatan: A) Penyampaian materi, B) Peserta kegiatan pengabdian mendengarkan penyampaian materi, C) pengisian kuisioner oleh peserta, D) Foto bersama tim pengabdian masyarakat bersama peserta



Gambar 2. Pemanfaatan tanaman pekarangan untuk pengobatan di desa Danau Pulau Indah Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir: A) Persentase masyarakat yang memanfaatkan tanaman pekarangan untuk pengobatan (%), B) Persentase dari jenis tanaman pekarangan yang digunakan untuk pengobatan (%)

Banyaknya tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa berhubungan dengan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai jenis-jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan. Berdasarkan jumlah jenis tanaman pekarangan yang ada di desa Danau Pulai Indah, pemahaman masyarakat sebelum dilakukan penyampaian materi, mengenai jenis-jenis tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan sudah sangat bagus. Untuk tanaman obat yang sudah ada yang jumlahnya cukup banyak, yaitu 17 jenis tanaman. Hal tersebut dikarenakan yang disebut tanaman obat adalah tanaman yang sudah umum digunakan untuk obat oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat juga sudah membuat tanaman percontohan TOGA. Namun demikian, pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan golongan tanaman lainnya yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman hias, dan tanaman liar untuk pengobatan masih sedikit, karena secara umum masyarakat di berbagai daerah umumnya masih jarang yang memanfaatkannya untuk pengobatan. Tanaman buah-buahan yang sudah diketahui dapat dimanfaatkan untuk pengobatan adalah belimbing wuluh, pepaya, dan jambu biji. Tanaman sayuran yang sudah diketahui dapat dimanfaatkan untuk pengobatan adalah pare dan seledri. Tanaman hias yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan adalah lidah buaya dan cocor bebek. Tanaman liar yang dapat digunakan untuk pengobatan belum diketahui oleh masyarakat.

Setelah dilakukan penyampaian materi, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa Danau Pulai Indah mengenai banyaknya jenis tanaman pekarangan yang digunakan untuk pengobatan (tabel 2). Peningkatan pengetahuan mengenai jumlah jenis tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan paling banyak untuk golongan tanaman hias (7 jenis), yaitu kembang

sepatu, tapak dara, bunga kertas, bunga mawar, bunga kamboja, kumis kucing, lidah mertua, bunga matahari. Peningkatan pengetahuan mengenai jumlah jenis yang selanjutnya adalah golongan tanaman buah (6 jenis), tanaman sayuran (5 jenis), tanaman liar, dan tanaman obat (3 jenis). Golongan tanaman obat sudah banyak diketahui, sehingga untuk golongan tumbuhan ini tambahan jenis paling sedikit, hanya 3 jenis yaitu sereh wangi, daun ungu, dan daun bidara. Peningkatan pengetahuan yang didapatkan masyarakat mengenai tanaman buah-buahan yang dapat digunakan untuk pengobatan adalah 6 jenis yaitu mangga, nangka, mengkudu, sirsak, pisang, dan manggis. Tanaman sayuran yaitu bayam, kangkung, kacang panjang, pucuk ubi, dan katuk, sedangkan tanaman liar antara lain alang-alang, ciplukan, putri malu, dan meniran.

Manfaat-manfaat tanaman pekarangan dalam pengobatan sudah banyak diketahui oleh masyarakat desa Danau Pulai Indah, baik sebelum maupun sesudah penyampaian materi selama kegiatan pengabdian masyarakat. Berbagai manfaat tanaman obat sudah diketahui oleh masyarakat, antara lain jahe untuk mengobati masuk angin, mengobati pegal, mengobati batuk, dan mengurangi mual. Kunyit untuk mengobati radang usus, mengobati flu, meredakan nyeri haid, dan mencegah diabetes. Daun sirih untuk mengobati penyakit mata. Kencur untuk mengobati radang lambung. Daun salam untuk mencegah hipertensi. Namun untuk golongan tanaman lainnya masih sedikit yang diketahui, antara lain jambu biji untuk mengobati diare, belimbing wuluh untuk mengobati hipertensi, dan lidah buaya untuk mengobati luka bakar. Setelah penyampaian materi, peningkatan pemahaman mengenai manfaat tanaman beserta penyakit yang dapat diobati meningkat, antara lain sereh wangi sebagai minyak urut dan mengurangi kolesterol, jahe untuk obat batuk, ciplukan untuk mengobati sakit pinggang, mengkudu

untuk mengobati diabetes, asam urat, hipertensi, kanker, daun sirsak untuk mengobati kanker, dan mangga mengobati penyakit pernafasan.

Berbagai tanaman buah umumnya hanya dimanfaatkan buahnya, namun bagian lain dari buah, antara lain daun dan kulit buah dapat digunakan dalam pengobatan. Bagian buah dan daun mangga merupakan sumber potensial untuk obat antikanker, anti diabetes, anti inflamasi, pengobatan ginjal, anti mikroba, hepatoprotektif, dan banyak lainnya (Masud Parvez, 2016). Beberapa bagian dari pohon nangka termasuk buah, daun, dan kulit kayu dapat digunakan secara luas dalam pengobatan tradisional karena memiliki aktivitas anti kanker, anti mikroba, anti jamur, anti inflamasi, penyembuhan luka, dan hipoglikemik (Ranasinghe, Maduwanthi, & Marapana, 2019). Buah mengkudu memiliki berbagai

manfaat dalam pengobatan, antara lain antikanker, hipertensi, kolesterol, antidiabetis, dan osteoarthritis (Ali, Kenganora, & Manula, 2016). Pisang memiliki banyak manfaat dalam pengobatan. Buah pisang memiliki sifat pencahar ringan, membantu menjaga kesehatan jantung, perlindungan terhadap stroke, perlindungan dari borok, dan untuk pasien anemia karena sangat kaya akan zat besi. Pisang memiliki sifat antioksidan, anti mikroba, antikanker, anti diabetik, dan anti ulcerogenik. Bunga pisang dapat digunakan untuk mengobati bisul, disentri, dan bronchitis. Bunga pisang yang dimasak adalah makanan yang baik untuk penderita diabetes. Kulit dan daun pisang yang belum matang dapat digunakan dalam pengobatan disentri dan diare, serta untuk pengobatan bisul ganas (Shruthi, 2019).

Tabel 2. Pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman pekarangan untuk pengobatan di desa Danau Pulau Indah Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir sebelum dan sesudah penyampaian materi.

| Golongan tanaman | Jumlah jenis tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan | | Jenis-jenis tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan | |
|---------------------|--|---------------------------|---|--|
| | Sebelum | Sesudah (tambahan jumlah) | Sebelum | Sesudah (tambahan jenis) |
| Tanaman obat | 17 | 20(3) | Semua Jenis Tanaman Obat Pada Tabel 1 | Sereh Wangi, Daun Ungu, Daun Bidara. |
| Tanaman buah-buahan | 3 | 9(6) | Belimbing Wuluh, Papaya, Jambu Biji | Mangga, Nangka, Mengkudu, Sirsak, Pisang, Manggis |
| Tanaman sayuran | 2 | 7(5) | Pare, Seledri | Bayam, Kangkung, Kacang Panjang, Pucuk Ubi, Katu. |
| Tanaman hias | 3 | 10(7) | Lidah Buaya, Cocor Bebek, Kembang Sepatu | Kembang Sepatu, Tapak Dara, Bunga Kertas, Bunga Mawar, Bunga Kamboja, Kumis Kucing, Lidah Mertua, Bunga Matahari |
| Tanaman liar | 0 | 4(4) | - | Alang-Alang, Ciplukan, Putri Malu, Meniran |

Tanaman sayuran, tanaman hias, dan tanaman liar (gulma) juga dapat digunakan dalam pengobatan. Secara tradisional kacang panjang digunakan untuk pengobatan sakit perut dan menghancurkan cacing di perut. Kacang panjang menunjukkan aktivitas sebagai antioksidan, dan antibakteri. Kacang panjang bermanfaat dalam pengobatan gangguan menstruasi, epilepsi, dan antidiabetes (Sayeed *et al.*, 2017). Bagian akar dan daun singkong (*Manihot esculenta* Crantz.) dapat digunakan untuk pengobatan kurap, tumor, luka, dan abses. Daun juga dapat digunakan melawan banyak gangguan, seperti rematik, demam, sakit kepala, diare, dan kehilangan nafsu makan. Daun tanaman ini juga menunjukkan aktivitas antihemoroid, antiinflamasi, antimikroba, dan antioksidan (Bahekar & Kale, 2013). Daun katu (*Sauropus androgynous*) merupakan tanaman sayuran dengan antioksidan tinggi. Daun tanaman ini mengandung jumlah makronutrien yang cukup dan mengandung berbagai senyawa antara lain senyawa fenolik, karotenoid, vitamin, antioksidan, dan mineral penting termasuk natrium, kalium, kalsium, fosfor, zat besi, magnesium, tembaga, seng, mangan, dan kobalt. Di dalamnya ada senyawa bioaktif yang memiliki aktivitas antioksidan tinggi, antimikroba, dan antikanker. Penggunaan tradisional yang lebih populer adalah untuk meningkatkan dan mempercepat pengeluaran ASI (air susu ibu). Daun katuk dapat digunakan sebagai obat untuk meredakan batuk (antitusif) dan untuk menenangkan paru-paru, sebagai tonikum, dan obat penurun panas. Namun konsumsi yang berlebihan dan dalam bentuk segar tidak disarankan karena dapat mengakibatkan toksisitas logam berat dan menyebabkan cedera paru-paru (Petrus, 2013); (Khuo, Azlan, & Ismaila, 2015). Tanaman bunga sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) memiliki berbagai manfaat dalam pengobatan, antara lain mengobati luka, peradangan, demam dan batuk, diabetes,

infeksi yang disebabkan oleh bakteri dan jamur, kerontokan rambut, dan tukak lambung. Analisis fitokimia menunjukkan bahwa bioaktif utama senyawa yang bertanggung jawab atas efek obatnya adalah flavonoid, tanin, terpenoid, saponin, dan alkaloid. Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa berbagai jenis ekstrak dari semua bagian *H. rosa-sinensis* memiliki berbagai efek yang menguntungkan seperti hipotensi, anti-piretik, antiinflamasi, antikanker, antioksidan, antibakteri, anti diabetes, dan penyembuhan luka (Missoum, 2018). Meniran (*Phyllanthus urinaria* L.) merupakan salah satu tanaman liar yang banyak tumbuh di pekarangan. Seluruh bagian tanaman dapat digunakan sebagai obat. Meniran telah lama digunakan dalam pengobatan oriental tradisional untuk mengeluarkan batu empedu dan ginjal, menginduksi sistem kekebalan tubuh, dan untuk pengobatan penyakit hati. Ekstrak *P. urinaria* memiliki banyak aktivitas biologis antara lain efek kardioprotektif, anti-hipertensi, antiplasmodial, antioksidan, aktivitas anti-tumor, anti-inflamasi dan anti-mikroba. Selain itu, ekstrak *P. urinaria* menunjukkan aktivitas antivirus terhadap virus hepatitis B (HBV), virus herpes simpleks, (HSV), virus dengue, enterovirus, virus hepatitis B (HCV), dan Human immunodeficiency virus (HIV) (Du *et al.*, 2018).

Tambahan pengetahuan dan pemahaman ini penting untuk meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan tanaman pekarangan untuk pengobatan. Banyaknya jenis tanaman pekarangan yang dapat digunakan untuk pengobatan penting dalam memilih berbagai alternatif tanaman karena setiap orang kemungkinan memiliki kecocokan yang berbeda dalam mengobati penyakit dan memudahkan serta untuk memperbanyak persediaan. Misalnya untuk mengobati penyakit sesak nafas dapat dilakukan dengan merebus daun mangga yang dapat diperoleh dengan mudah.

Alternatif lainnya yaitu menggunakan kecur yang dikombinasikan dengan jahe. Alternatif pengobatan kanker yang mudah diperoleh adalah menggunakan daun sirsat dan ciplukan yang mudah didapatkan dibandingkan dengan pengobatan lainnya yang membutuhkan biaya mahal.

Berdasarkan hasil evaluasi setelah kegiatan pengabdian, seluruh peserta berminat untuk memanfaatkan tanaman pekarangan untuk pengobatan, baik untuk penyakit infeksi (batuk, demam, flu, dan diare) maupun penyakit degeneratif (hipertensi, reumatik, magh, asam urat, kanker, sakit kepala, dan kolesterol) sehingga dapat mengurangi banyaknya penyakit infeksi dan penyakit degeneratif yang ada di masyarakat desa Danau Pulai Indah Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Tanaman yang ingin diperbanyak dan dikembangkan antara lain kunyit, kencur, sirsak, mangga, jambu biji, bunga mawar, daun sirih, mengkudu, tapak dara, pisang, sedingin, kumis kucing, pacar air, lidah buaya, kelapa, belimbing wuluh, temulawak, dan serai. Ini akan mengurangi biaya pengobatan dan mempercepat proses pengobatan karena masyarakat dapat menangani sendiri dan mengambil bahan tanaman di pekarangan mereka sendiri. Selanjutnya apabila intensitas penanaman dapat ditingkatkan maka tanaman herbal dapat dipasarkan dalam bentuk segar, kering maupun yang sudah diolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta meningkat setelah dilakukan kegiatan, baik mengenai jenis-jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan maupun pemanfaatannya. Tambahan pengetahuan yang didapatkan warga selama kegiatan adalah semua tanaman (tidak hanya tanaman obat) yang ada di pekarangan dapat dimanfaatkan untuk pengobatan, yaitu tanaman buah-buahan (sirsak, mangga, jambu biji, mengkudu, nangka,

pisang, dan rambutan), tanaman hias (tapak dara, bunga mawar, kembang sepatu, dan bunga kamboja), serta tanaman liar (alang-alang, ciplukan, putri malu, dan meniran) dapat dimanfaatkan untuk pengobatan. Seluruh peserta berminat untuk memanfaatkan tanaman pekarangan untuk pengobatan, baik untuk penyakit infeksi (batuk, demam, flu, dan diare) maupun penyakit degeneratif (hipertensi, reumatik, magh, asam urat, kanker, sakit kepala, dan kolesterol). Untuk selanjutnya perlu dilakukan pendampingan peningkatan intensitas penanaman tanaman yang potensial untuk pengobatan dan bernilai jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Kenganora, M., & Manjula, S. N. (2016). Health benefits of *Morinda citrifolia* (Noni): A review. *Pharmacognosy Journal*. 8(4),321-334
<https://doi.org/10.5530/pj.2016.4.4>
- Bahekar, S., & Kale R. (2013). Phytopharmacological Aspects of *Manihot esculenta* Crantz (Cassava) - a Review. *Mintage Journal of Pharmaceutical and Medical Sciences*. 2(1), 4-5.
- Du, G., Xiao M., Yu, S., , Wang, M., Xie, Y. and Sang, S. (2018). *Phyllanthus urinaria*: a potential phytopharmacological source of natural medicine. *Int J Clin Exp Med*. 11(7):6509-6520.
- Gupta, S. K., & Sharma, A. (2014). Medicinal properties of ginger (*Zingiber officinale* Roscoe) - a review. *IOSR Journal of Pharmacy and Biological Science*. 9(5), 124-129.
- Kayalvizhi, K., Cathrine, L., & Sahira Banu, K. (2015). Phytochemical and antibacterial studies on the leaf extracts of female carica

- papaya.Linn. *International Journal of PharmTech Research*.
- Khoo, H., Azlan, A., & Ismail, A. (2015). Sauropus androgynus Leaves for Health Benefits: Hype and the Science. *The Natural Products Journal*, 5(2).
<https://doi.org/10.2174/221031550502150702142028>
- Manvitha, K., & Bidya, B. (2014). Review on pharmacological activity of *Cymbopogon citratus*. *International Journal of Herbal Medicine*, 1(6), 07-07.
- Masud Parvez, G. (2016). Pharmacological Activities of Mango (*Mangifera indica*): A Review. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry JPP*. 5(3), 01-07.
- Missoum, 2018. An update review on *Hibiscus rosa sinensis* phytochemistry and medicinal uses. *Journal of Ayurvedic and Herbal Medicine*. 4(3): 135-146.
- Mistriyani, Riyanto, S., & Rohman, A. (2018). Antioxidant activities of rambutan (*Nephelium lappaceum* L.) peel in vitro. *Food Research*. 2(1), 119-123.
[https://doi.org/10.26656/fr.2017.2\(1\).150](https://doi.org/10.26656/fr.2017.2(1).150)
- Pathak, K., & Das, R. J. (2013). Herbal Medicine- A Rational Approach in Health Care System. *International Journal of Herbal Medicine* 1(3), 86-89.
- Petrus, A. J. A. (2013). *Sauropus androgynus* (L.) Merrill-A potentially nutritive functional leafy-vegetable. *Asian Journal of Chemistry*. 25(17), 9425-9433.
<https://doi.org/10.14233/ajchem.2013.15405>
- Ranasinghe, R. A. S. N., Maduwanthi, S. D. T., & Marapana, R. A. U. J. (2019). Nutritional and Health Benefits of Jackfruit (*Artocarpus heterophyllus* Lam.): A Review. *International Journal of Food Science*.
<https://doi.org/10.1155/2019/4327183>
- Sayed V.K. I., Satish S., Kumar A., and Hegde K., 2017. Pharmacological Activities of *Vigna unguiculata* (L) Walp: A Review. *International Journal of Pharma And Chemical Research*. 3(1), 44-49.
- Shruthi, D. (2019). Medicinal uses of banana (*Musa paradisiaca*). *Drug Invention Today*. 12(1), 104-107.
- Sikarwar, M. S., Hui, B. J., Subramaniam, K., Valeisamy, B. D., Yean, L. K., & Balaji, K. (2014). A review on *Artocarpus altilis* (Parkinson) Fosberg (breadfruit). *Journal of Applied Pharmaceutical Science*. 4(8), 091-097.
<https://doi.org/10.7324/JAPS.2014.40818>
- Thakur, N., & Arya, V. (2014). Preliminary phytochemical analysis of the extracts of psidium leaves. *Middle - East Journal of Scientific Research*. 19(11), 1421-1424.
<https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.19.11.11415>
- Triswaningsih, D., Kumalangsingh, S., and Wignyanto, P. (2017). Estimation of Chemical Compounds and Antioxidant Activity of *Muntingia calabura* Extract. *International Journal of ChemTech Research*, 10(3), 17-23.